

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut di harapkan manusia memahami apa arti dan hakikat hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian yang unggul dengan menitik beratkan pada pada proses pematangan kualiatas akal, hati, akhlak dan keimanan. Puncak tujuan dari pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan hidup.¹

Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas sekolah, terwujud dalam bentuk interaksi antara siswa dan guru yang ditujukan agar siswa memiliki kemampuan akademik, ekonomi, sosial pribadi, dan keagamaan. Proses pembelajaran aktivitas utama siswa adalah belajar dan aktivitas utama guru adalah mengajar, sehingga dimensi belajar dan mengajar menjadi fokus utama dalam meningkatkan mutu sekolah. Seperti halnya pimpinan yang mempunyai peran dalam meningkatkan mutu dalam lembaga pendidikan Islam sehingga tingkat intensitas pesantren dalam mengakses pengaruh-pengaruh kehidupan modern.

Aspek kepemimpinan, otoritas pemimpin terhadap anggotanya mempengaruhi skala besar, sehingga yang disampaikan menentukan jalannya suatu organisasi. Kepemimpinan pesantren dikenal dengan

¹Dedi mulyana, , *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (PT. Remaja Rosda Karya,2012). hlm.2.

seorang kyai yang mengetahui segala yang hidup ada di pesantren, sehingga kyai sangat menentukan hitam putihnya pesantren, yang berdampak pada manajemen penting.

Pesantren sebagai lembaga Islam mempunyai peran penting dalam perkembangan sejarah pendidikan Indonesia. Karena eksistensinya pesantren mempunyai tuntutan untuk memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu kualitas daya insani yang diperlukan dalam kehidupan modern, sehingga dalam memelihara sistem pendidikan dan pengajaran baik klasik maupun modern menjadikannya kokoh di tengah-tengah era globalisasi. Berbicara tentang meningkatkan mutu disuatu lembaga pendidikan tentu akan berbicara tentang kualitas pendidikan, upaya dari lembaga pendidikan memberikan pembelajaran kepada peserta didik seperti sarana dan prasarana, kualitas guru, dan lain-lain. Sama halnya dengan lembaga pendidikan pesantren yang mana sistem pendidikannya berbeda dengan pendidikan formal.

Namun demikian, dewasa ini pesantren patut di perhitungkan dari segala aspek, terlebih lagi dalam memberikan pendidikan yang bermutu sehingga dalam menghadapi tantangan zaman bisa menghasilkan *output* yang bisa memberikan kualitas intelektual, spritual, emosi dan fisik, sehingga seorang muslim dapat mempersiapkan segala aspek kehidupan

dengan baik untuk menggapai sebuah tujuan entah itu mempersiapkan diri untuk kehadirannya oleh tuhan sebagai hambanya dan wakilnya di dunia.²

Seiring bejalannya waktu, tentu problematika yang telah maupun akan dihadapi pesantren berbeda-beda. Salah satu problematika yang telah dihadapi Pesantren ialah masa pandemi *Virus Corona Disease 2019* yang biasa dikenal dengan istilah Covid 19 merupakan penyakit yang disebabkan virus *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.³

Mengenai Covid-19 merupakan wabah virus menular, Watak virus yang menyerang dan menular ini memaksa meminimalisir bahkan meniadakan aktifitas manusia bertatap muka dan kontak langsung. Menjaga jarak merupakan salah satu cara menghentikan penyebaran virus. Hal ini tentu merupakan kondisi baru yang berbeda, yang menjadi faktor lembaga seperti Pondok Pesantren harus melakukan perubahan. Sebagai contoh masalah yang telah dihadapi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam saat ini ialah proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya, bisa dikata pembelajaran online dengan belajar dirumahnya masing-masing dengan menggunakan aplikasi secara daring.

Hal ini pendidikan pesantren berbeda dengan pendidikan umum, pendidikan pesantren tidak hanya menerapkan pembelajaran yang bertujuan mentransformasi pengetahuan semata tetapi untuk meningkatkan

²M. Kharis Fadillah, "*Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren (Studi Di Pondok Modern Darussalam Gontor)*". hlm. 117

³Adityo Susilo, "Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, dalam jurnal Penyakit dalam Indonesia, Vol. 7, No. 1, Maret 2020 ."hlm. 45

moral dan memperkuat semangat dalam pendidikan dengan cara praktik langsung atas pengetahuan.⁴ Karena pada dasarnya pendidikan pesantren bukan hanya tentang peningkatan aspek pengetahuan atau akademik akan tetapi yang paling utama adalah memperdalam aspek moralitas dan akhlak santri yang hanya dapat diperoleh dari pendidikan di lingkungan pesantren.

Oleh karena itu peningkatan mutu dalam pendidikan pesantren dimasa pasca pandemi ini bisa dijadikan solusi dalam menghadapi problematika saat ini. Eksistensi peningkatan mutu di pondok pesantren di pasca pandemi ini tidak semata mata tergantung pada pemerintahan, melainkan tergantung pada penilaian pada santri itu sendiri, dengan perubahan sistem pembelajaran di pasca pandemi dengan kebiasaan sebelumnya santri telah menghadapi pendidikan secara daring.

Pembahasan tentang upaya peminatan meningkatkan mutu pendidikan pesantren di pasca pandemi *Covid 19* menjadi isu menarik untuk dikaji dan diselesaikan, sebab pembelajaran pesantren di masa pasca pandemi membutuhkan strategi dan solusi setelah terjadinya perubahan signifikan yang telah terjadi baik dari sistem maupun metode pembelajaran yang dilakukan selama pandemi. Salah satu pesantren yang berusaha merespon terjadinya fenomena pandemi *Covid 19* di atas adalah Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta dalam surat edaran yang dikeluarkannya. Pesantren ini di ketuai oleh Ust. Ali Yusuf. S.Thi. M.Hum. Pondok Pesantren terletak di Jl. Nyi Pembayun No. 21,

⁴Achmad Muchaddam Fahham, “, *Pembelajaran di Pesantren pada Masa Pandemi Covid- 19*, , Vol. XII, No. 14/II/Puslit/.”hlm. 16

Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, yang mayoritas santri-santrinya dari kalangan Mahasiswa terutama dari perguruan tinggi di Yogyakarta dan siswa menengah atas.

Hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti di Pondok Pesantren Fauzul muslimin ialah upaya pimpinan dalam meningkatkan mutu pesantren pasca pandemi ini, di mana Sistem pendidikan Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kota Gede biasanya menggunakan metode klasikal dan sorogan dengan menggunakan metode ceramah, bertatapan muka secara langsung antara guru dan murid, dengan adanya kendala pandemi, perlu di perhatikan lagi terkait proses pembelajarannya dimana santri sudah mengalami kebiasaan menggunakan smartphone. Demikian, di era endemi atau pasca pandemi ini menjadi kendala bagi pimpinan terkait proses belajar mengajar yang mana kebiasaan di masa pandemi menjadi habit bagi santri itu sendiri seperti, penggunaan smartphone, kelalai santri terhadap target pendidikan, Setelah terbiasa dengan metode daring, kemudian terjadinya endemi Pondok Pesantren Fauzul Muslimin harus kembali melakukan pertemuan secara luring yang notabeneanya butuh waktu kembali untuk melakukan penyesuain terhadap beberapa kebiasaan yang telah berubah.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang beberapa hal mengenai upaya pimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa di Pasca Pandemi *Covid 19* terkhusus di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta,

dan mengenai kendala dan solusi yang dihadapi dalam rangka peningkatan mutu pasca pandemi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa upaya yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren pasca pandemi?
2. Bagaimana bentuk kendala dan solusi yang dihadapi Pondok Pesantren Fauzul Muslimin kotagede Yogyakarta dalam peningkatan mutu pasca pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya pimpinan Pondok Pesantren Fauzul Muslimin kotage di dalam peningkatan mutu pendidikan dimasa pasca pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi Pondok Pesantren Fauzul Muslimin kotagede Yogyakarta dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pasca pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini akan berguna sebagai bahan masukan bagi perumusan konsep pengembangan pemikiran pondok pesantren untuk mengoptimalkan fungsinya, serta sebagai informasi tambahan bagi peneliti peneliti berikutnya mengenai pesantren mahasiswa, sekaligus sebagai tawaran pemikiran untuk melahirkan teori baru dalam pengembangan peasantren mahasiswa/siswa.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan berharga bagi pemerintah, para pendidik, mahasiswa dan para pemerhati pesantren untuk melakukan penelitian lebih mendalam, guna memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pesantren pada umumnya dan pondok pesantren Fauzul Muslimin pada khususnya.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat.

Pertama, skripsi dengan judul “*Penerapan Teori Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Di Podok Fauzul Muslimin Kotaagede Yogyakarta*”.⁵ Yang ditulis Ariadi Priyo Santoso jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan

⁵Ariadi Priyo Santoso, *Penerapan Teori Andragogi dalam Proses Pembelajaran di Podok Fauzul Muslimin Kota Gede Yogyakarta*., Skripsi S1 Universitas Islam Negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2007. Hlm. 56

Kalijaga. Jenis karya yang ditulis ini menggunakan penelitian deksriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi sebagai pengumpulan data. Dalam penelitiannya mengungkapkan dalam penerapan teori andragogi di pondok pesantren dalam proses ada beberapa factor seperti, latar belakang pendidikan santri yang perlu menyesuaikan proses pembelajaran, dilaksanakan kegiatan yang bersifat formal dan non-formal, kegiatan formal seperti kegiatan Muhadhoroh, sedangngkan kegiatan non-formal adalah halaqah dan Dirasah Pesantren Ramadhan.

Kedua, skripsi dengan judul “ *Motivasi dan kematangan beragama mahasiswa santri pondok pesantren fauzul muslimin kotagede yogyakarta*”.⁶ yang ditulis Fahmi Al Fikri jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Jenis penelitian karya ilmiah ini menggunakan deksriptif kualitatif denga menggunakan wawancara dan observasi. Penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi mahsiswa menjadi santri berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sam diantaranya, menjaga dari kebebasan dan membawa diri sendiri ke ranah yang lebih positif dan religius sehingga terjaga dari kebiasaan buruk. Alasan santri yang ingin memperdalam tentang keagamaan dan belajar tentang agama Islam secara umum.

Ketiga, tesis dengan judul “*pengelolaan mutu pesantren mahasiswa (penelitian kualitatif di Ma’had Al-Jamiah Ulil*

⁶Fahmi Al Fikri, *Motivasi dan Kemaatangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2014. Hlm. 66

Abshar)".⁷ yang ditulis Ahmad Fatoni Program Pascasarjana Institusi Agama Islam Negeri Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. . Jenis penelitian karya ilmiah ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. dalam penelitiannya perncanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had al Jamiah terdapat bebrapa tahapan, segala hal dalam perencanaan tersebut dilakukan dengan melibatkan struktural yang ada dii Ma'had Al-Jamiah dari pengasuh samai bahwaannya. Di tesis ini menjelaskan dalam meningkatkan mutu pendidikan dipesantren ialah, pembuatan program yang meliputi, sarana dan prasarana, penegasan dalam pembacaan *Al-Qur'an* yang diadakan pengelola bawa ketika santri kurang dalam pembacaan *Al-Qur'an* maka santri tersebut tidak lulus dalam tes membaca *Al-Qur'an*. Sistem seperti itu output yang dihasilkan berjalan dengan jelas.

Keempat , tesis dengan judul "*Pengelolaan Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)*" yang ditulis oleh Khairul Saleh Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Jenis penelitian karya ilmiah ini bersifat deksriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus, dalam penelitiannya berangkat dari observasi penulis terhadap fenomena munculnya pesantren mahasiswa yang didirikan oleh Yayasan Al-Hikam Malang. Pesantren mahasiswa merupakan fenomena baru

⁷Ahmad Fatoni, *Pengelolaan Mutu Pesantren Mahasiswa (Penelitian Kualitatif di Ma'had Al-Jamiah Ulil Abshar)*, Tesis Program Pascasarjana Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017. hlm. 60

sebagai pesantren tipikal yang mempunyai keunikan dan karakteristik dari pesantren pada umumnya. Pesantren Mahasiswa Al-Hikam yang hanya merekrut santrinya dari mahasiswa non-keagamaan merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji karena sementara orang beranggapan bahwa antara pesantren dengan mahasiswa berada pada pisisi yang antagonis; pesantren diklaim sebagai lembaga tradisional dengan sistem manajemen non-profesional, sementara mahasiswa dengan kultur akademis-nya menjadikan dirinya bersikap profesional.⁸

Kelima, Jurnal artikel yang berjudul “*Peran Kepala Madrasah Pasca Pandemi Covid-19: Kajian Integrasi Manajemen Pendidikan dan Kecerdasan Sosial Perspektif Islam*” yang ditulis oleh faisalfayinandra, azizi, serta Fathor Rosi yang membahas mengenai peran dari kepala sekolah sebagai pimpinan dalam struktural lembaga pendidikan dalam menejerial pola serta mutu pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain itu dalam artikel ini juga membahas mengenai aspek lain yang menunjang keberlangsungan lembaga pendidikan pasca pandemi.⁹

Keenam, Jurnal yang berjudul “*Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi*” yang ditulis oleh Novia Arum Sari dan Nurul Nisa membahas mengenai permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan pada masa setelah pandemi karena telah terjadinya perubahan yang sangat signifikan baik itu terkait metode ataupun model pembelajaran

⁸Khairul Saleh, 2001. *Pengelolaan Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)*, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. hlm. Vii

⁹Faliyandra, Faisal, Fathor Rossi, “Peran Kepala Madrasah Pasca Pandemi Covid-19: Kajian Integrasi Manajemen Pendidikan dan Kecerdasan Sosial Perspektif Islam.”

di dunia pendidikan. Inovasi-inovasi yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini yang dikira mampu mengatasi tantangan masa pasca pandemi diantaranya adalah para guru semestinya mulai menggeser paradigma dari sikap konservatif tradisional ke progresif adaptif.¹⁰

Ketujuh, artikel jurnal berjudul “*Manajemen Mutu Pendidikan Islamdi Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor)*”, karya: M. Kharis Fadillah, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Artikel ini membahas tentang manajemen mutu pendidikan di pesantren. Yaitu manajemen yang berorientasikan pada mutu seluruh aktivitas yang ada di lingkungan pesantren. Hal tersebut menemukan konsep manajemen mutu pesantren berkaitan dengan kegiatan optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola mutu pesantren dari mulai perencanaan, riset pasar, analisis SWOT, institusi jangka panjang, dan juga mempunyai kriteria pesantren yang bermutu.¹¹

Untuk mengetahui dengan jelas kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi yang akan penulis susun, akan diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel. 1
Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

NO	Penulis	Judul	Bentuk	Tahun	Relevansi dengan Penelitian

¹⁰Hidayat, Noviani Arum Sari Nur, and Nurul Nisa, “Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi.”

¹¹M. Kharis Fadillah, *Manajemen Mutu Pendidikan Islamdi Pesantren*,... hlm. 134

1	Ariadi Priyo Santoso	<i>Penerapan Teori Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Di Pondok Fauzul Muslimin Kota gede Yogyakarta</i>	Skripsi	2007	Relevansinya terhadap penelitiannya di Pondok pesantren Fauzul Muslimin
2	Fahmi Al Fikri	<i>Motivasi Dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta</i>	Skripsi	2014	Relevansinya terhadap penelitiannya di Pondok pesantren Fauzul Muslimin
3	Ahmad Fatoni	<i>Pengelolaan mutu pesantren mahasiswa (penelitian kualitatif di Ma'had Al-Jamiah Ulil Abshar)</i>	Tesis	2017	Fokus penelitian nyapada pengelolaan mutu pesantren di Ma'had al-jami'ah Ulil Abshar
4	Khairul Saleh	<i>Pengelolaan Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)</i>	Tesis	2001	Fokus penelitian nyapengelolaan pendidikan di esantren Mahasiswa Al-Hikam Malang .

5	FaisalFayinandra, Azizi, sertaFathor Rosi	<i>“PeranKepala Madrasah Pasca Pandemi Covid-19: Kajian Integrasi Manajemen Pendidikan dan Kecerdasan SosialPerspektif Islam”</i>	artikel vol. 4 no. 02	2021	Fokus penelitian mengenai peran kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dalam manajemen serta mengintegasikan pembelajaran pasca pandemi.
6.	Novia Arum Sari dan Nurul Nisa	<i>“Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi”UllumKedungademBojonegoro</i>	Artikel Vol. 6 No. 5	2020	Fokus pembahasan mengenai inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di masa pasca pandemi.
7	M. Kharis Fadillah,	<i>“Manajemen Mutu Pendidikan Islamdi Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor)”</i> ,	Artikel Vol.10 No. 1	2021	Fokus penelitian pada manajemen mutu pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal

tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹²Guna mendapatkan hasil penelitian yang baik, akurat, dan faktual, maka dalam penelitian ini digunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif sebab pendekatan ini merupakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*). Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif deksriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.¹³

2. Sumber data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁴

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa data primer dan data sekunder :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang di dapat dari sumber yang pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil

¹²Sugiono, *Metode penelitian: Kuantitatif,kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

¹³Lexy moleong, *Metode penelitian Kualitatif*,(Bandung, PT Rosda Karya, 2000), hlm.05

¹⁴*Ibid.*,hlm.112

wawancara yang dilakukan oleh peneliti.¹⁵ Sumber data yang di peroleh dari wawancara dengan responden, data primer di ambil dengan wawancara mendalam berbentuk kuisisioner yang ditanyakan kepada 1 pengasuh, 1 wakil pengasuh dan diambil dari 2 pengasuh Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kota Gede.

2. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder, berupa dokumentasi atau catatan yang berkaitan dengan sejarah berdiri, visi misi, struktur organisasi, kurikulum, keadaan ustad dan santri pondok pesantren Fauzul Muslimin dimasa Pandemi Covid 19.

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik untuk pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi ialah Pengamatan secara langsung dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai tujuan penelitian, diprencanaan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol kendalanya dan kesahihannya.¹⁶

¹⁵ Husein Umar, “*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*” (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2013) hlm.41

¹⁶*Ibid.*, hlm. 126

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kota Gede Yogyakarta. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yakni observasi partisipatif. Disamping penulis sebagai pengamat dan juga ikut andil dalam kegiatan yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. maksudnya ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden (informan).¹⁷ dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pengurus Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede, beberapa ustadz, dan tentunya kepada mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede diantaranya 1 pengasuh 1 wakil pengasuh putra, 2 pengurus dan mengambil dari beberapa santri diantara 64 santri. Untuk mengetahui dengan jelas yang di wawancarai, akan di uraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel.II
Responden

No	jabatan struktural	Responden
1.	pengasuh	H. Ali Yusuf, S, Th.I.,M.Hum
2.	wakil pengasuh	Qadik Prayitno,S.P

¹⁷Susanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: UNS Press,2006), hlm. 128.

3.	pengurus	1. Wendi 2. Kholil
----	----------	-----------------------

Untuk mendapatkan data penelitian penulis mengumpulkan data dengan wawancara secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara yang ditunjukkan untuk memperoleh data dari individu.¹⁸

Pernyataan esterberg yang dikutip sugiyono dalam bukunya “metode penelitian pendidikan”, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.¹⁹

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur (structured interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian: Kuantitatif,kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016).

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pegumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian terstruktur. Jadi peneliti ini menggunakan pedoman wawancara. Dalam pelaksanaannya, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang

belum diketahui oleh peneliti. Perkembangan hasil wawancara dilakukan secara langsung pada saat wawancara berlangsung. Untuk mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat Bantu elektronik dan alat tulis yang sebelumnya telah disepakati penggunaannya dengan informan. Hasil rekaman melalui alat Bantu tersebut selanjutnya ditranskripkan setelah wawancara selesai, untuk melengkapi data yang telah dicatat selama wawancara berlangsung. Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personal yang terkait dengan penelitian ini.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁰ Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan upaya pimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di pasca pandemi di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kota Gede. Penelitian dokumen digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti struktur pengurus, laporan kegiatan, buku, dan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kota Gede . Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengoreksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

²⁰*Ibid.*, hlm. 136

4. Analisis data

Teknik analisa data kualitatif, menurut Sufyan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, Langkah langkah dalam penerapan teknik analisis deskriptif secara berurutan adalah pengumpulan data tentang upaya pimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi, ialah proses dari penyusunan secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, dokumen, dan bahan lainnya. *Reduksi Data*, ialah memilah-milih dan menyeleksi data dengan memfokuskan pada data yang paling penting untuk penelitian. *Klasifikasi Data*, yaitu mengelompokkan data-data berdasarkan ciri khas masing-masing berdasarkan objek formal penelitian, *Display data*, yaitu mengorganisasikan data-data dalam suatu gambaran yang sesuai dengan objek yang formal dan tujuan penelitian, *Interpretasi Data*, yaitu proses penafsiran terhadap data yang terkumpul, dengan proses ini akan di ungkap esensi pemikiran yang terkandung dalam data-data penelitian.

²¹Sugiono, *Metode penelitian: Kuantitatif*,...hlm.334

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini sistematika pembahasan meliputi bagian bagian sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori yang membahas tentang pengertian dan elemen dasar pesantren, pengertian kepemimpinan, dan mutu pendidikan pesantren

Bab III, membahas tentang gambaran umum pondok pesantren yang meliputi sejarah, visi misi, dan identitas Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kota Gede

Bab IV, berisi laporan tentang upaya yang dilakukan Pimpinan pondok pesantren dalam peningkatan mutu pendidikan pasca pandemi serta upaya kendala yang di hadapi Pondok Pesantren dan solusi dalam rangka meningkat mutu pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin di masa Pasca Pandemi.

Bab V, penutup berisi tentang kesimpulan dan hasil dari penelitian yang dilakukan serta penutup.